

## PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI KEIKUTSERTAAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Muhammad Wildan Habibi AR\*, Setiyo Hartoto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*muhammadar17@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang ikut dan yang tidak ikut organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif dengan menggunakan desain tipe (a) yaitu *group possesses characteristic* dan *group does not possess characteristic*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif statistik, uji normalitas, dan uji beda *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata IPK mahasiswa yang ikut organisasi sebesar 3.48 dengan nilai terendah 2.73 dan nilai tertinggi 3.88, sedangkan mahasiswa yang tidak ikut organisasi memiliki rata-rata nilai IPK 3.37 dengan nilai terendah 2.59 dan nilai tertinggi 3.75. Hasil uji beda *Mann Whitney* menunjukkan nilai Z sebesar -3.283 dengan nilai signifikan  $0.001 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa yang ikut dan tidak ikut organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang ikut organisasi kemahasiswaan cenderung memiliki IPK lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak ikut organisasi kemahasiswaan.

Kata kunci: mahasiswa organisasi, prestasi belajar

### Abstract

The objective of this study is to determine the differences in learning achievement between students who participate and who do not participate in student organizations. This research belongs to the type of comparative causal research using the type A design, namely *group possessing characteristic* and *group does not possess characteristic*. The data analysis technique used descriptive statistics, normality tests, and Mann Whitney difference tests. The results showed that the average GPA of students who participating in the organization was 3.48 with the lowest score of 2.73 and the highest score of 3.88, while the students who did not join the organization have an average GPA of 3.37 with the lowest score of 2.59 and the highest score of 3.75. The results of the Mann Whitney difference test showed a value of Z of -3,283 with a significant value of  $0.001 < 0.05$ . So that it can be concluded that there are significant differences in learning achievement between students who participated and do not participate in student organizations. Students who participate in student organizations tend to have a higher GPA than students who do not participate in student organizations.

**Keywords:** student organization, learning outcome

### PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah kelas sosial yang sangat diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Menurut Yusuf (2012:27), mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam tahap perkembangan dan pematapan hidup yang memiliki usia rata-rata 18 s/d 25 tahun. Berbagai cara yang dilakukan Perguruan Tinggi demi melahirkan generasi-generasi yang berkualitas di masa mendatang. Selain dengan cara meningkatkan mutu

pendidikan, perguruan tinggi juga memberikan wadah pengembangan diri bagi mahasiswa agar mahasiswa dapat mengembangkan bakat serta minat seorang mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang tergabung dalam organisasi mahasiswa. Kegiatan organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat menunjang kualitas intelektual, kemampuan sikap, serta kemampuan menganalisis bagi mahasiswa. Hal ini akan meningkatkan kecerdasan mahasiswa di bidang

interpersonal, intrapersonal dan bahasa (Al Ardha dkk, 2018).

Seringkali kita mendengarkan asumsi beberapa orang dengan berbagai persepsi serta paradigma itu sendiri, diantaranya : (1) hanya membuang-buang waktu, (2) mengikuti organisasi itu tidak penting, (3) mengikuti organisasi itu untuk belajar berbohong, (4) mengikuti organisasi hanya membuat nilai mahasiswa menurun karena terlalu sibuk dengan kegiatan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara dengan Gilang selaku Ketua BEM FIO Unesa Periode 2019/2020 yang mengatakan bahwa “kalau di organisasi, mahasiswa FIO kurang aktif dibandingkan dengan fakultas lain, alasan paling umum dikarenakan takut prestasi akademiknya terganggu”. Menurut Lestari dkk (2017:9), mengatakan bahwa semakin banyak aktivitas/kegiatan yang dilakukan mahasiswa akan menurunkan prestasi belajar. Namun pernyataan tersebut bertolak belakang dengan hasil wawancara saya dengan M. Arif Hidayat, dia adalah Ketua HMJ Penor Periode 2018/2019, ia berkata “justru dengan berorganisasi kita dapat belajar manajemen waktu dengan baik”. Pendapat lain Kim (2018), menemukan bahwa mahasiswa yang secara sosial berintegrasi ke dalam kampus dengan langsung bergabung organisasi kampus dia akan tetap memiliki ikatan yang kuat dengan institusi mereka. Karena kegiatan semacam itu menciptakan hubungan yang erat dengan rekan sejawat dan fakultas, partisipasi di dalamnya menghasilkan siswa aktif yang mendapatkan nilai rata-rata poin atau nilai lebih tinggi dibandingkan yang lainnya. Menurut Fong dkk, (2017), mengatakan bahwa secara umum, siswa dalam disiplin ilmu nonpraktek memiliki tingkat kecenderungan berpikir kritis yang lebih baik. Pasalnya keberhasilan prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dengan IPK yang pada umumnya didapatkan melalui proses pada saat perkuliahan berlangsung, selama periodisasi tertentu dan nilai-nilai tersebut biasanya diukur melalui tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, partisipasi keaktifan di kelas, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan lain sebagainya. Secara teoritis prestasi belajar atau hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang disebabkan oleh kehidupan di lingkungan luar dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa (Riswanto dan Aryani, 2017:45).

Melihat kondisi mahasiswa seperti pada permasalahan di atas, peneliti berharap skripsi ini dapat membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya mengembangkan dua keilmuan yakni keilmuan akademik dan juga keilmuan non akademik. Sehingga ke depan dapat membentuk mahasiswa yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global.

Karena hal-hal tersebut akan sangat mempengaruhi kualitas dari bangsa Indonesia.

Dari dua variabel di atas yaitu, mahasiswa ikut dan tidak ikut organisasi, dan prestasi belajar mahasiswa. Maka penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian di lingkup mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga FIO Unesa dikarenakan sebelumnya belum ada yang meneliti tentang ini. Agar melalui penelitian ini mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga ke depan dapat lebih aktif dalam berorganisasi. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Keikutsertaan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya”.

## METODE

Penelitian tergolong penelitian kuantitatif sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2017:14), bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu. teknik yang paling umum digunakan adalah pengumpulan data secara random dengan menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif/statistik. Adapun jenis penelitian ini adalah kausal komparatif yang bertujuan untuk mengungkap apakah terdapat perbedaan prestasi akademik bagi mahasiswa ikut organisasi mahasiswa tidak ikut dalam organisasi kemahasiswaan. Seperti yang dijelaskan oleh Fraenkel dan Wallen (2009: 363-364), dalam penelitian kausal komparatif peneliti berupaya untuk menentukan sebab akibat dari perbedaan yang telah terjadi pada kedua kelompok. Pendekatan kausal komparatif biasanya digunakan untuk menemukan perbedaan yang ada pada dua kelompok untuk mencari kemungkinan penyebabnya.

Pada penelitian ini mempunyai dua karakter kelompok yang berbeda satu kelompok sampel dengan satu kelompok sampel yang lain. Sampel kelompok terdiri dari kelompok pertama yaitu mahasiswa yang ikut dalam organisasi kemahasiswaan dan kelompok yang kedua yaitu mahasiswa yang tidak ikut dalam organisasi kemahasiswaan. Sehingga desain jenis penelitian kausal komparatif yang digunakan adalah desain tipe (a) yaitu *Group Possesses Characteristic* dan *Group Does Not Possess Characteristic* (Fraenkel dan Wallen, 2009:367). Metode penelitian ini adalah *Ex Post Facto* karena data yang didapatkan peneliti adalah data yang sudah ada dan telah terjadi sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Widarto (2013) definisi *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan pada saat

suatu kejadian itu telah terjadi. Pada penelitian ini tergolong penelitian populasi sehingga yang menjadi sampel adalah mahasiswa Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017. Adapun alasan peneliti mengambil sampel angkatan 2017 karena angkatan tersebut adalah angkatan yang paling aktif di organisasi kampus pada saat ini, hal ini diperkuat dengan pernyataan ketua BEM FIO Unesa periode 2019/2020 yang mengatakan “angkatan yang paling aktif di kampus adalah angkatan 2017, karena jika dibandingkan dengan angkatan 2016 yang banyak melakukan perkuliahan di luar yang menuntut mereka untuk jauh keluar dari kampus, misalnya ada KKN, ada lagi PKL, ada lagi PPP, belum lagi ada mahasiswa yang ingin berfokus pada skripsi.” Selain itu akses peneliti untuk memperoleh data akan lebih mudah, karena peneliti berasal dari jurusan Pendidikan Olahraga sehingga mempermudah untuk pengambilan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Statistik IPK Mahasiswa Aktif dan Non Aktif**

Kelompok	Mean	Std. dev	Varian	Min	Max
Aktif	3.48	0.177	0.032	2.73	3.88
Non Aktif	3.37	0.23	1.16	2.59	3.75

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar atau IPK mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan cenderung lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Kelompok	N	Z	Sig	$\alpha$	Simpulan
Aktif	96	0.096	0.344	0.05	Normal
Non Aktif	82	0.091	0.038	0.05	Tidak Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada tabel 2 di atas mendapatkan hasil nilai IPK mahasiswa berorganisasi diperoleh nilai signifikan  $0.344 > 0.05$ , sedangkan IPK tidak berorganisasi memperoleh nilai signifikan  $0.038 < 0.05$  dengan hasil tersebut memperoleh kesimpulan bahwa nilai IPK mahasiswa berdistribusi tidak normal karena salah satu kelompok memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05.

**Tabel 3. Hasil Uji Beda Mann Whitney**

Kelompok	N	Z	Sig.	$\alpha$	Simpulan
Aktif	96	-3.283	0.001	0.05	Ha Diterima
Non Aktif	82				

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas nilai signifikan adalah  $0.001 < 0.05$ , maka hasilnya adalah  $H_a$  diterima dan mendapat kesimpulan terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang ikut dan yang tidak ikut dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017.

Pada proses perkuliahan prestasi belajar mahasiswa salah satunya dilihat dari indeks prestasi akademik mahasiswa yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain partisipasi kehadiran, keaktifan di dalam kelas, nilai UTS, dan nilai UAS. Pada proses perkuliahan tentu dibutuhkan kebiasaan manajemen waktu untuk membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan pribadi dan tugas dari dosen, berkomunikasi dengan baik pada saat melakukan presentasi, berdiskusi dengan kelompok apabila ada tugas kelompok, berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi untuk dapat memenuhi kriteria-kriteria penilaian perkuliahan agar mendapatkan nilai yang baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan akan memiliki kebiasaan untuk mengatur waktu, melaksanakan kegiatan organisasi sehingga akan membuat individu yang lebih disiplin, mandiri, percaya diri, dan mudah berteman dengan orang yang baru saja dikenal. Hal tersebut juga diungkapkan pada hasil wawancara saya dengan Muhammad Reza Firmansyah, pemilik IPK tertinggi pada Jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2017, ia mengatakan bahwa “keunggulan mahasiswa yang ikut organisasi tentu selain pengalaman adalah bertambahnya relasi kita dalam berteman hal itu sangat penting, berteman dengan kakak tingkat, adek tingkat, dan mahasiswa di luar universitas merupakan relasi yang baik, sehingga kita juga bisa paham dan bercermin pada diri kita untuk selalu merasa terpacu bahwa dunia ini masih sangat luas serta kemampuan kita masih sangat minim sekali dan itulah sebagai acuan kita bahwa kita tidak akan merasa puas dengan diri kita sendiri dan terus ingin menjadi yang lebih baik”.

Dalam perkuliahan Jurusan Pendidikan Olahraga mahasiswa diharuskan untuk memiliki daya ingat, wawasan, konsentrasi, serta keterampilan fisik yang baik untuk dapat memahami setiap cabang olahraga. Akan sulit jika mahasiswa hanya pandai dalam keilmuan akademik saja untuk dapat memahami dan menguasai pembelajaran di jurusan tersebut, perlu banyak belajar, pengalaman dan juga latihan cukup agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dilaksanakan di ruang kelas saja, melainkan di luar lapangan atau

praktik keterampilan dalam bidang olahraga. Namun hal tersebut kembali lagi pada individu masing-masing, organisasi juga akan dapat mengganggu prestasi belajar apabila seorang mahasiswa tidak bisa memanfaatkan suatu organisasi yang diikutinya dengan baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Rata rata IPK mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan cenderung lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tidak ikut organisasi kemahasiswaan.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang ikut dan yang tidak ikut dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017.

### Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian yang telah dilakukan yaitu.:

1. Mengajak mahasiswa untuk tetap fokus meningkatkan prestasi akademik dan membiasakan diri untuk berorganisasi.
2. Menambahkan tolok ukur keaktifan mahasiswa dalam organisasi dikarenakan mahasiswa yang aktif dalam organisasi tidak hanya dapat diukur melalui SK Keanggotaan.
3. Menambahkan tolok ukur keaktifan mahasiswa dalam organisasi dikarenakan mahasiswa yang aktif dalam organisasi tidak hanya dapat diukur melalui SK Keanggotaan.
4. Menambahkan tolok ukur prestasi belajar, dikarenakan prestasi belajar tidaklah cukup diukur dengan IPK.
5. Menambahkan instrumen keaktifan mahasiswa dalam organisasi pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Ardha, M. A., Yang, C. B., Adhe, K. R., Khory, F. D., Hartoto, S., & Putra, K. P. (2018). Multiple Intelligences and Physical Education Curriculum: Application and Reflection of Every Education Level in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 212: Hal. 587-592. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.129>

Fraenkel, Jack R. & Wallen Norman E. 2009. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill

Fong, Carlton J., Kim, Yughi., Davis, Coreen W., Hoang, Theresa., & Kim, Young Won. 2017. "A Meta-Analysis on Critical Thinking and Community College Student Achievement". *Thinking Skills and Creativity*. Vol. 26: Hal. 71-83.

Lestari, N., Gimin., & Syabrus, H. 2017. "Pengaruh Aktivitas Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau".

Riswanto, Ari & Aryani Sri. 2017. "Learning Motivation and Student Achievement : description analysis and relationships both". *International Journal of Counseling and Education*. Vol. 2: Hal. 42-47.

Kim, S.E., Cho, S., & Park, S.Y. 2018. "Heterogeneity In First-Generation College Students Influencing Academic Success And Adjustment To Higher Education". *The Social Science Journal*. Vol. 55, No. 4: Hal. 387-528.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.

Widarto. 2013. "Penelitian Ex Post Facto". Disampaikan pada kegiatan pelatihan metodologi penelitian di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 27 Juni-28 Juni 2013.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.